

**PENERAPAN METODE NAHAWAND DALAM MENINGKATKAN  
BACAAN AL-QUR'AN DI MTS MA'ARIF BALONG PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**DIANA RAHMAWATI**  
NIM : 201190059

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

**IAIN  
PONOROGO**

## ABSTRAK

**Rahmawati, Diana.** 2023. *Penerapan Metode Nahawand Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di Mts Ma'arif Balong Ponorogo* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ju'subaidi, M. Ag.

**Kata Kunci:** Metode Nahawand, Kemampuan Membaca, Al-Qur'an

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa Mts Ma'arif Balong yang belum bisa menerapkan makharijul huruf dan kaidah tajwid yang benar dan masih seenaknya sendiri dalam membaca Al-Qur'an. Siswa kelas 7, 8, 9 dilatih untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan bagus dengan menggunakan metode nahawand ini. Hal ini disebabkan karena para siswa belum mendapat bimbingan yang mendalam tentang hal tersebut. Dengan demikian metode nahawand masih sangat perlu digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tujuan penelitian kali ini adalah untuk (1) Untuk menjelaskan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Mts Ma'arif Balong, (2) Untuk menjelaskan penerapan metode nahawand dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di Mts Ma'arif Balong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil objek penelitian di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 7,8,9 akan tetapi dibedakan anantara yang sudah lancar membaca Al-Qur'annya dan yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informasi berasal dari siswa dan guru pembimbing membaca Al-Qur'an menggunakan metode nahawand. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan Teknik analisis data Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verification.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, siswa akan diasah kemampuan membaca Al-Qur'annya dengan cara membaca Al-Qur'an didepan guru pembimbing mereka, selanjutnya siswa akan dipilah sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing dengan menggunakan standar Iqro' dan juga Al-Qur'an. Bukan itu saja siswa juga dipilah menurut kaidah makharijul huruf dan tajwidnya. (2) Penerapan metode Nahawand dapat dikatakan bisa meningkatkan bacaan Al-Qur'an para siswa, dikarena berdasarkan pengamatan guru pembimbing siswa akhirnya bisa semangat dalam membaca Al-Qur'an itu salah satu faktornya yakni adanya penerapan metode Nahawand ini. Berdasarkan indicator tepat sasaran, bahwa metode Nahawand sudah tepat yaitu kepada siswa yang kurang menunjukkan semangatnya dalam membaca Al-Qur'an. Dari indicator tepat waktu, siswa yang mengikuti metode Nahawand ini semakin lancar dan semakin baik dalam membaca Al-Qur'an, baik dari tajwid maupun makharijul hurufnya. Dari indikator tercapainya tujuan, tujuan dari penerapan metode Nahawand ini yaitu selain digunakan untuk melatih siswa agar lancar dalam membaca Al-Qur'an, juga digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami irama-irama saat membaca Al-Qur'an missal saja menggunakan irama Nahawand seperti yang sudah diterapkan di MTs Ma'arif Balong ini.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Diana Rahmawati  
NIM : 201190059  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penerapan Metode Nahawand Dalam Meningkatkan  
Bacaan Al-Qur'an di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

**Dr. Ju'subaidi, M.Ag.**  
**NIP.196005162000031001**

Ponorogo, 31 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**  
**NIP. 197306252003121002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Diana Rahmawati  
NIM : 201190059  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode Nahawand Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

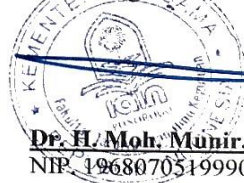
Hari : Rabu  
Tanggal : 8 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 14 November 2023

Ponorogo, 14 November 2023

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.I.  
Penguji I : Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I  
Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Rahmawati  
NIM : 201190059  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Nahawand Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Oktober 2023

Yang Mengetahui Pernyataan


Diana Rahmawati

PONOROGO

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Rahmawati  
NIM : 201190059  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Penerapan Metode Nahawand Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 14 November 2023

Yang Membuat Pernyataan



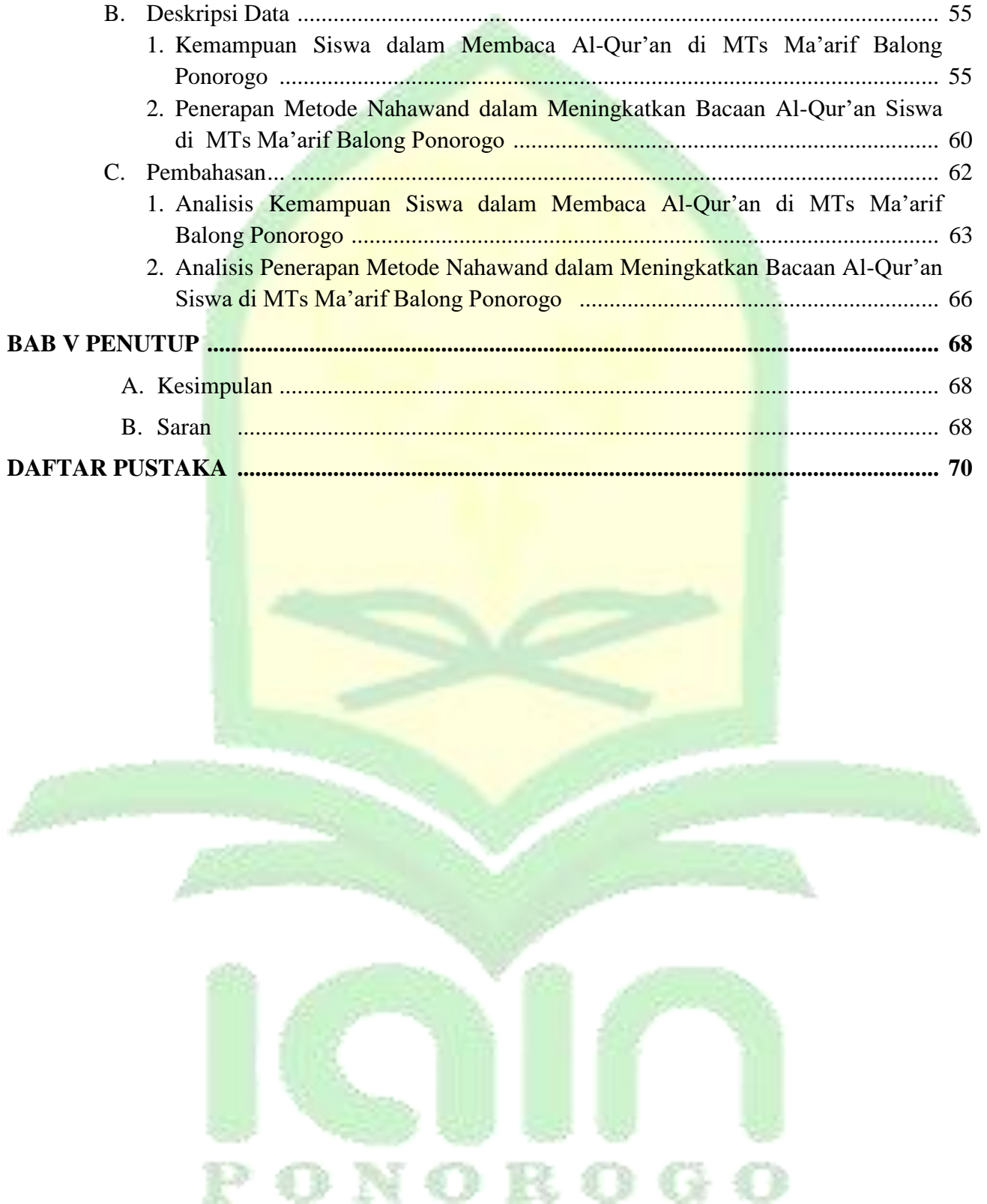
Diana Rahmawati

NIM 201190059

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Kajian Teori .....	15
1. Al-Qur'an .....	15
2. Metode Nahawand .....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Data dan Sumber Data .....	34
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	41
H. Tahap Penelitian .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	45

1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif Balong Ponorogo .....	45
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Balong Ponorogo .....	46
3. Profil Singkat Sekolah .....	47
B. Deskripsi Data .....	55
1. Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Balong Ponorogo .....	55
2. Penerapan Metode Nahawand dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo .....	60
C. Pembahasan... ..	62
1. Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Balong Ponorogo .....	63
2. Analisis Penerapan Metode Nahawand dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana untuk mengangkat martabat bagi manusia untuk menuju pada pola pikir yang lebih baik lagi supaya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dan salah satu Pendidikan yang berperan dalam meningkatkan taraf hidup manusia adalah Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam ini berfungsi untuk membentuk akhlak dan juga jiwa social pada diri setiap manusia. Dan juga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Ada banyak cara untuk melakukan Pendidikan, salah satunya yaitu dengan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Nahawand yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan para siswa.

Metode Nahawand digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan siswa karena dalam Pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan peserta didik dalam memperoleh jabatan yang bagus, akan tetapi Pendidikan yang baik itu adalah Pendidikan yang dapat digunakan peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dialami dalam kehidupan. Dalam dunia Pendidikan pasti didalamnya akan terjadi interaksi yang sangat kompleks, diantaranya yakni komponen guru, siswa, tujuan pembelajaran, bahan, alat, metode pembelajaran maupun strategi pembelajaran. dan salah satunya yaitu metode Nahawand dalam membaca Al-Qur'an yang dapat membantu kemampuan dalam membaca Al-Qur'an para

siswa.

Penggunaan metode Nahawand ini sebagai media untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an para siswa agar lebih terlatih dan terarah dalam cara membaca Al-Qur'annya, sehingga sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW atau sesuai dengan ajaran agama Islam. Kemampuan ini yang nantinya akan digunakan untuk membimbing serta mengarahkan potensi dalam hal kelancaran serta kefasihan dalam bacaan Al-Qur'an siswa dalam berkehidupan. Sehingga terdapat perubahan yang baik dalam kelancaran dan kefasihan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk social serta dalam kehidupan dilandasi dengan nilai-nilai islam yang harus sesuai dengan kaidah-kaidah untuk menyiapkan manusia dalam kehidupan sosial di masyarakat. Sehingga sangatlah diperlukan kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah dan dengan metode Nahawand tersebut.<sup>1</sup>

Metode merupakan seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) ataupun cara yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Dalam hal ini metode biasanya digunakan untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Metode memiliki suatu cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud tertentu. Dan dari hal ini metode biasanya digunakan sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksana operasional dari ilmu Pendidikan tersebut. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat dikatakan sebagai sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin

---

<sup>1</sup> Qurrota A'yuna Tambunan, Ali Imran Sinaga, and Salamuddin, "The Implementation of Blended Learning in Akidah Akhlak Lesson during Covid-19 Pandemic in Madrasah" 6, no.2 (2022): 2152.

suatu ilmu.<sup>2</sup>

Sedangkan metode Nahawand itu sendiri adalah suatu irama atau metode untuk membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 5 bentuk dan dua variasi atau selingan, yaitu : Nuqrosy dan Murokkab. Ciri-ciri variasi Nuqrosy adalah bernada rendah (rendah) sedangkan variasi Murokkab bernada tinggi (naik). Adapun tingkat suaranya ada 2 yakni Jawab dan Jawabul Jawab. Metode atau irama Nahawand ini adalah satu dari 7 irama masyhur yang terdapat dalam ilmu seni baca Qur'an. Dinamakan Nahawand karena irama ini berasal dari salah satu nama tempat di daerah Hamdan, Parsi atau dikenal saat ini sebagai negara Iran. Akan tetapi irama ini dipopulerkan dan digubah oleh para qori Mesir. Sehingga pada akhirnya irama ini lebih dikenal irama mishri.<sup>3</sup>

Secara umum Nahawand merupakan irama yang memiliki gerak alunan ringan tapi begitu terkesan, memiliki kesederhanaan yang memikat jiwa, serta bersesuaian dengan tabaqot yang sederhana. Karena itu, lebih cocok dan sesuai digunakan untuk ayat-ayat doa dan kesedihan. Selain itu, irama ini juga mampu melembutkan bacaan Al-Qur'an serta menenangkan jiwa setiap pembaca dan pendengarnya. Nahawand memiliki sebuah sifat dan kegunaan tersendiri yang sangat berarti dalam sebuah bacaan Al-Qur'an. Dengan mengetahui sifat dan juga kegunaannya maka bacaan akan semakin enak untuk didengar.

Sifat dari irama nahawand ini selain gerakannya yang ringan juga terdengar cukup lemah lembut yang sangat mengharukan. Bahkan juga bisa

---

<sup>2</sup> Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa" 1, no.2 (2016): 2527.

<sup>3</sup> Dwi Surya Atmadja & Fitri Sukmawati, *Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Pontianak* (Pontianak: ICGC, 2017): 337.

digunakan secara baik sesuai tingkatan suara yang cukup sederhana dan tidak perlu terlalu malambai-lambaikan dan terdengar sangat natural. Adapun kegunaan nahawand sendiri yaitu, melembutkan sebuah bacaan Al-Qur'an maupun do'a, rasa khuyuik dan keinsafan bisa terjalin, bisa disesuaikan dengan ayat-ayat lain bahkan yang menunjukkan gembira maupun juga sedih, dan sebutan huruf hijaiyah bisa dilafalkan dengan benar dan fasih. Jadi, untuk irama ini sebenarnya bisa saja digunakan dalam keperluan tertentu dan tidak terbatas pada lagu yang sedih. Pembaca bisa membawakan alunan yang gembira sehingga membuat sebuah rasa syukur cukup banyak juga.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo terdapat persoalan tentang siswa yang belum menunjukkan kelancaran/kefasihan, semangat yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an khususnya dalam metode Nahawand. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo terdapat siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode nahawand perlu ditingkatkan. Metode nahawand melatih siswa untuk mengembangkan bacaan Al-Qur'annya.<sup>5</sup> Terdapat juga tentang ketertarikan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode Nahawand seperti, siswa yang kadang tidak mengikuti kelas saat pembelajaran tersebut berlangsung, masih ngobrol sendiri dengan temannya, terkadang suka tidak serius saat diajar oleh gurunya. Maka dari itu perlu adanya perbaikan untuk hal tersebut.<sup>6</sup>

Selain itu, perlu juga ditingkatkan dalam hal hubungan guru dan juga

---

<sup>4</sup> Megasari, Ningrum, Dolifah, " Pengaruh Intervensi Relaksasi Nafas Dalam dan Murottal Al-Qur'an Irama Nahawand Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi," *Jurnal Ners* 7, no. 1 (2023): 632-638, <https://doi.org/10.310004/jn.v7i1.13991>.

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/04-03/2023 Dalam Lampiran Hail Penelitian

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023 Dalam Lampiran Hail Penelitian



siswa agar terjalin dengan erat. Hal tersebut bisa mempengaruhi siswa maupun siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, dalam hal ini pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Nahawand. Maka dari itu, harus saling mengenal satu sama lain.

Data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapatkan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, yakni data siswa yang mengikuti membaca Al-Qur'an menggunakan metode Nahawand yakni 56 siswa, dan yang masih Iqro' yakni 47 siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing juga menjelaskan bahwa yang sudah Al-Qur'an sudah lumayan banyak dan bisa dijadikan patokan agar meningkatnya membaca Al-Qur'an menggunakan metode nahawand.

Dalam meningkatkan hal tersebut, terdapat banyak hal yang dapat membentuk dan juga meningkatkan hubungan antar guru dan juga siswa. Hubungan ini bisa dibentuk saat masih dilingkungan sekolah sebab ketika sudah diluar sekolah guru dan siswa tidak akan terdapat interaksi yang tidak sebanyak di lingkungan sekolah. Maka dengan ini lingkungan sekolah juga memiliki andil besar dalam proses meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa khususnya dalam menggunakan metode Nahawand.

Menurut pendapat Baron dan Byrne yang mengatakan bahwa salah satu sumber yang dapat digunakan untuk membentuk sikap ataupun jiwa social yaitu dengan mencontohkan sikap orang lain melalui proses social yang telah diterapkan. Pandangan mengenai sikap ini akan terbentuk ketika melakukan interaksi dengan orang lain atau mengobservasi tingkah laku orang yang akan dijadikan contoh untuk diri sendiri dalam bersikap sehingga akan

dijadikan contoh untuk diri sendiri dalam bersikap sehingga akan terbentuk suatu hubungan yang baik antar sesama.<sup>7</sup>

Hubungan yang baik inilah yang akan membentuk siswa dan guru menjadi erat yang akan berpengaruh pada cara mengajar maupun menerima ajaran yang diberikan guru mengenai bacaan Al-Qur'an dengan metode Nahawand. Dan Al-Qur'an inilah dasar atau pedoman hidup bagi manusia, terkhusus umat muslim, disamping itu Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang wajib kita pelajari dan pahami. Banyak sekali hal yang bermanfaat bagi kita bila saja mau mempelajari sekaligus mengamalkan Al-Qur'an sebab isi kandungannya yang penuh sekali dengan petunjuk.<sup>8</sup>

Kitab suci Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran fungsi serta kegunaan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari yang salah satunya yaitu sebagai sumber ilmu pengetahuan, sebagai syafaat bagi para pembacanya dan para penghafalnya. Pendidikan Al-Quran seharusnya ditanamkan sejak dini atau sejak awal yaitu melalui pembelajaran tahfidzul Qur'an atau juga bisa melalui pembelajarn disekolah missal saja ekstrakurikuler, madrasah diniyah maupun yang lainnya. Dalam proses menghafal inilah hendaknya setiap orang memanfaatkan usia-usia yang berharga, sebagaimana yang dilakukan oleh orang sholeh terdahulu dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya, mereka melakukan sejak usia dini, sehingga banyak hafal Al-Qur'an pada usia aqil baligh, imam syafi'I misalnya telah hafal Al-Qur'an usia 10 tahun, begitupun ibnu sinna, seorang

---

<sup>7</sup> M Muhafidin, "Model Pembelajaran Group Investigation Dan Jiwa Sosial Kelas VIII MTS Al-Hikmah Cidempet Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu, " *Prosiding Nasional Pascasarjana* .., 2019, 1137, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/426>.

<sup>8</sup> Binti Maunah, *Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat* (Surabaya: Jenggah Pustaka Umum, 2012), 2-4.

alim dibidang kedokteran.

Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah berjanji akan memudahkan kaum muslimin dalam mempelajarinya baik dalam hal membaca, memahami, ataupun juga mengamalkannya. Seiring berjalannya waktu, usaha pemeliharaan Al-Qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya, dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an yaitu menghafalkannya. Al-Qur'an adalah kumpulan kata dan kalimat yang wajib hukumnya dibaca dan dipahami oleh kaum muslim sebagai panduan hidup, karena seluruh kalimatnya adalah firman Allah. Sedangkan menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni mengatakan bahwa, "Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas".<sup>9</sup>

Manna' Khalil Al-Qathan mengatakan, "Sebenarnya sulit memberi Batasan kepada definisi-definisi logika untuk mengelompokkan segala jenis, bagian-bagian serta ketentuan-ketentuan khusus tentang Al-Qur'an. Karena, definisi konkret untuk Al-Qur'an ialah lebih kepada bagaimana cara menghadirkannya isi dan makna kandungan Al-Qur'an dalam pikiran dan perbuatan manusia". Definisi Al-Qur'an inilah yang oleh mayoritas ulama dianggap paling mendekati kepada makna Al-Qur'an secara istilah. Bahkan, menurut Subhi Shalih, telah disepakati oleh ulama ahli kalam, ulama fikih,

---

<sup>9</sup> M.Yusni A.G, Fajar Kurnianto, Ahmad Sofyan, *Buku Pintar Al-Qur'an; Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui tentang Al-Qur'an* (Jakarta: Lingkar Kalam, 2020), 6.

dan ulama-ulama dari berbagai kajian keilmuan Al-Quran lainnya. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa definisi Al-Qur'an itu sendiri adalah kumpulan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan segala puncak dari seluruh pesan suci yang diturunkan Allah kepada manusia sejak zaman Nabi Adam hingga selesainya masa kenabian Rasulullah bahkan hingga akhir zaman.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo terdapat berupa siswa yang kurang mengenal satu sama lain di lingkungan sekolah sehingga interaksi antar sesama tidak terjalin dengan baik, siswa juga kurang dalam hal membaca Al-Qur'an, selain itu masih terdapat pula siswa yang belum menunjukkan kerja-samanya di lingkungan sekolah khususnya kerja-sama membantu temannya yang masih belum bisa dalam membaca Al-Qur'an.<sup>11</sup> Dari masalah inilah dapat dikatakan siswa kurang memiliki rasa jiwa sosial di lingkungan sekolah dan juga kurang memiliki rasa kepedulian antar sesama.<sup>12</sup>

Dengan berbagai fenomena yang muncul tentunya perlu adanya tindakan untuk menanggulangi permasalahannya. Maka pihak sekolah telah membuat solusi agar permasalahan yang muncul dapat segera diselesaikan, sehingga siswa akan semakin meningkatkan bacaan Al-Qur'annya, yaitu dengan adanya kegiatan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Nahawand yang dilakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa dapat memahami pentingnya membaca Al-

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 7.

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/04-03/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023 Dalam Lampiran Hasil Penelitian



Qur'an dengan menggunakan metode Nahawand, jadi membaca Al-Qur'an itu tidak hanya dengan membaca saja akan tetapi lebih indah jika dibaca dengan irama missal seperti dalam kegiatan yang dilakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo ini yaitu dengan metode Nahawand. Guru pengajar juga berperan juga berperan aktif dalam mengajarkan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan metode ini. Maka, dengan hal ini siswa akan semakin memahami tajwid, maupun hal lain yang berhubungan dengan bacaan Al-Qur'an khususnya menggunakan metode Nahawand. Untuk memberikan suasana baru bagi siswa agar bervariasi dalam proses peningkatan potensi siswa dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode Nahawand, untuk itu pihak sekolah menggunakan metode Nahawand ini dalam membaca Al-Qur'an dalam proses peningkatannya.

Bacaan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap muslim yang membacanya sehingga suatu kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya bahkan juga menghafalnya, Al-Qur'an bagi umat islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Agar bacaan dan teks Al-Qur'an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini itulah seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan Pendidikan. Seperti pepatah arab mengatakan: *"belajar diwaktu kecil bagi mengukir diatas batu"*, dengan mempelajari Al-Qur'an yaitu meliputi membaca, menghafal dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataanya sekarang ini banyak anak-anak islam, remaja-remaja muslim bahkan orang tua ada yang mampu membaca Al-

Qur'an apalagi menghafalnya. Bahwa anak-anak islam pada zaman sekarang lebih suka dan hafal sekali menyanyikan lagu-lagu dewasa dari pada Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Irama Nahawand merupakan lagu yang bernuansa kesedihan. Irama tersebut merupakan irama atau naghom yang mudah untuk menghafal Al-Qur'an yang bernuansa kesedihan sehingga dapat menghayati dan memahami kandungan ayat yang dihafal. Irama nahawand adalah satu dari tujuh irama, yang terdapat dalam ilmu seni baca Al-Qur'an. Irama ini memiliki gerak alunan ringan namun tetap berkesan, memiliki kesederhanaan yang memikat jiwa dan bersesuaian dengan tabaqot yang sederhana, karena itu sangat cocok digunakan untuk anak sekolah dasar.<sup>14</sup>

Dari adanya latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, perlunya peningkatan terhadap bacaan Al-Qur'an apalagi dengan menggunakan metode Nahawand, karena dengan adanya itu dapat meningkatkan taraf bacaan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang siswa miliki agar sesuai dengan makhrijul huruf dan juga tajwid yang sudah ditentukan. Metode Nahawand ini juga digunakan untuk mendukung siswa guna mempermudah pemahaman dan praktiknya dalam kehidupan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi khususnya dalam bacaan Al-Qur'an. Maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“PENERAPAN METODE NAHAWAND DALAM MENINGKATKAN BACAAN AL-QUR'AN DI MTS MA'ARIF BALONG PONOROGO”**

---

<sup>13</sup> Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), 47.

<sup>14</sup> Gina Rohmatunnisa Kholilah, Fazriawati Due, Muhammad Ichsan, “Sosialisasi teknik penghafalan Al-Qur'an dengan naghom nahawand di madrasah Riyadut Tarbiyah,” *Mitra Palupi* 1, no. 1 (2022): 2-3. <https://doi.org/10.56724/gendis.v1i1.129>.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang diambil dalam penelitian dalam penelitian kali ini adalah Penerapan Metode Nahawand Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di Mts Ma'arif Balong Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam bacaan Al-Qur'an di MTs Ma'arif Balong Ponorogo?
2. Bagaimana penerapan metode Nahawand dalam meningkatkan bacaan Al- Qur'an di MTs Ma'arif Balong Ponorogo?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
2. Untuk mengetahui penerapan metode Nahawand dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya bacaan Al-Qur'an khususnya menggunakan metode Nahawand siswa dilingkungan sekolah agar sesuai dengan yang diajarkan dalam Agama Islam dan yang telah ditetapkan sesuai dengan makhrijul hurufnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dan acuan dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan penerapan metode Nahawand dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan potensi pada diri siswa serta sebagai gambaran tentang penerapan metode Nahawand dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan bacaan guru, bahan masukan atau informasi, dan pertimbangan agar dapat meningkatkan potensi yang belum muncul pada diri siswa dan agar dapat mengembangkan potensi siswa, sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

### c. Bagi Siswa

Sebagai bahan bacaan yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan akidah akhlak dan jiwa social siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan.

### d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak lagi agar dapat diterapkan dalam kehidupan.



## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian pemaparan tentang urutan atau uraian tentang suatu topik pembahasan yang terdapat tujuan untuk peneliti agar lebih teratur dan pembahasan lebih mengarah dan sesuai dengan aspek yang diteliti sistematika pembahasan dalam penelitian ini juga digunakan agar dapat memudahkan bagi pembaca dalam membaca penelitian agar dapat dipahami secara berurutan. Berikut penulis berikan gambaran menyeluruh penelitian ini secara bertahap :

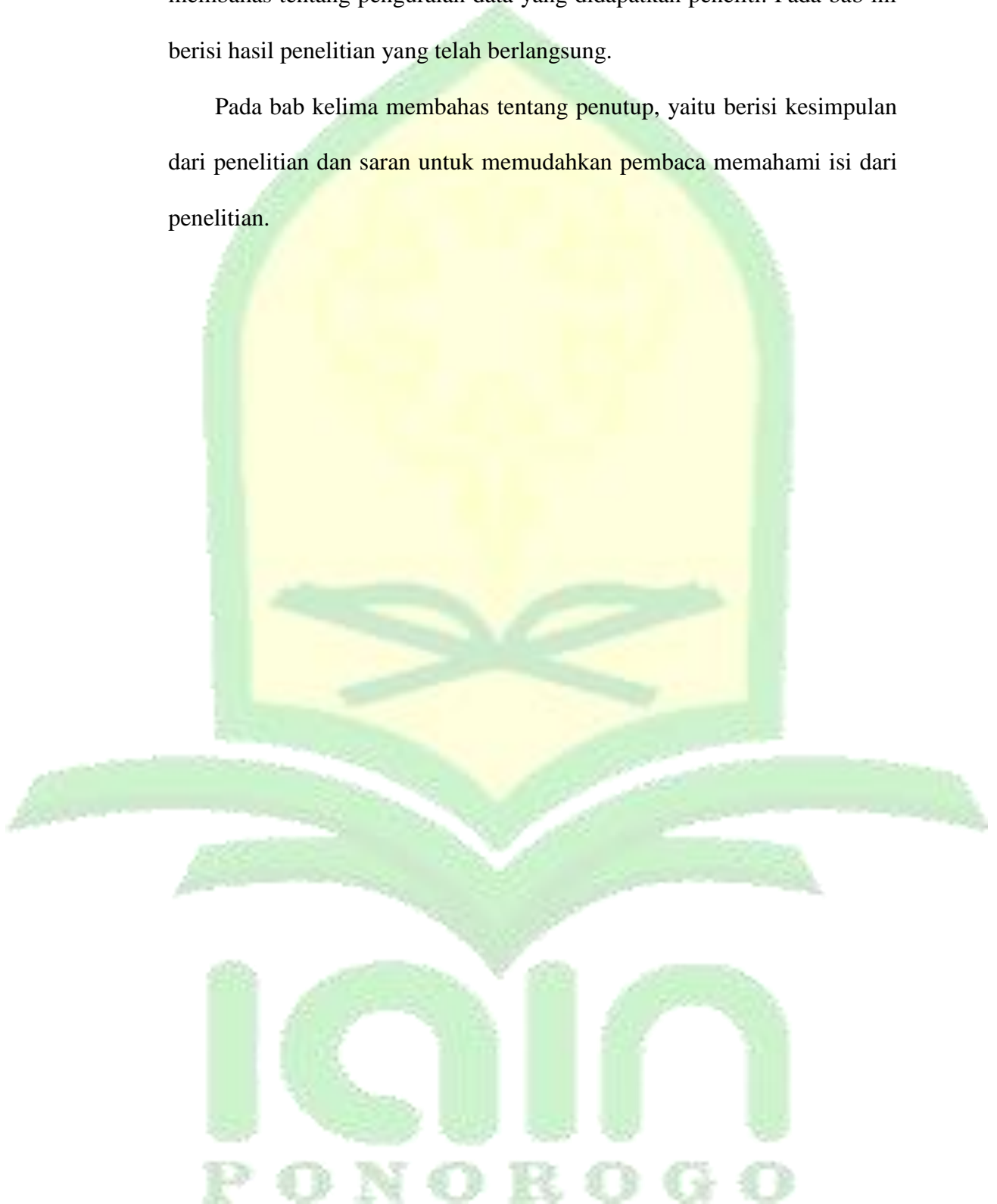
Pada bab satu membahas tentang pendahuluan yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, jadwal penelitian. Dimana ini adalah dasar dari penelitian yang memberikan gambaran secara umum dari penelitian secara menyeluruh.

Pada bab kedua membahas tentang kajian pustaka, yaitu disajikan penjelasan umum yang berjudul Penerapan Metode Nahawand Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di MTs Ma'arif Balong. Pada bab kedua ini berupa kajian teori yang dipakai untuk menguraikan penelitian pada penerapan metode Nahawand dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa.

Pada bab ketiga membahas tentang metode penelitian, yaitu mengenai penggunaan metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, tahapan penelitian.

Pada bab keempat membahas tentang hasil dan pembahasan, yaitu membahas tentang penguraian data yang didapatkan peneliti. Pada bab ini berisi hasil penelitian yang telah berlangsung.

Pada bab kelima membahas tentang penutup, yaitu berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Al-Qur'an

##### a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Quran berasal dari kata *qara-a, yaqra-u, qira'atan* atau *qur-anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dikatakan Al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.<sup>15</sup>

Sedangkan pengertian Al-Qur'an dari segi terminologi dapat dipahami dari pandangan dari beberapa ulama:<sup>16</sup>

1. Muhammad Salim Muhsin, dalam bukunya Tarikh Al Qur'an al-karim menyatakan, bahwa: Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/diriwayatkan kepada kita dengan jalan yang mutawatir dan membacanya dipandang ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surat terpendek.
2. 'Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai

---

<sup>15</sup> Ahmad Syaifudin, "Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an," (Jakarta: Gema Insani, 2004), 45

<sup>16</sup> Wisnu Wardhana Arya, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 25.

firman Allah Swt. yang diturunkan melalui Ruh al-Amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai Hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri surat al-Nas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.

3. Muhammad Abduh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam yang mulia yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW, ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.<sup>17</sup>

#### **a. Pengertian Bacaan Al-Qur'an**

##### **1. Membaca**

Membaca merupakan sebuah tuntunan alamiah karena manusia berhadapan dengan berbagai fenomena yang turut memberikan jalan bagi kita untuk melakukan pencerahan intelektual, mengembangkan kepekaan emosional dan kekuatan daya spiritual.

Membaca adalah suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan

---

<sup>17</sup> Wisnu Wardhana Arya, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 25.



dalam mengingat symbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari symbol-simbol tersebut dan menulis symbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Menurut Farida Rahim yang mengutip pendapat Klein, mengatakan bahwa definisi membaca mencakup:

1. Membaca merupakan proses.
2. Membaca merupakan strategis.
3. Membaca merupakan interaktif.

Sehingga makna membaca menurut Farida Rahim adalah suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.<sup>18</sup>

Jadi, membaca merupakan aktifitas visual dalam menerjemahkan suatu tulisan kedalam sebuah lisan untuk menambah wawasan, yang mana diperlukan bagi seorang individu untuk dapat meningkatkan pemahaman dan potensi diri. Membaca merupakan sebuah keterampilan dalam memahami makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

2. Kemampuan Membaca
  - a. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, yang

---

<sup>18</sup> Yusuf Aditya Dedy, “ Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” 1, no.2 (2016): 2527.

diartikan dengan adanya kemampuan untuk mengingat sesuatu pada siswa yang berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan juga menumbuhkan kembali dari sesuatu yang diamatinya. Kemampuan juga dapat dikatakan kompetensi, yang mana kompetensi adalah kemampuan berperilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Kemampuan yakni sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang. Sedangkan pendapat lain mengatakan kemampuan atau skill adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas ataupun pekerjaan yang dibebankan kepada seseorang.

#### **b. Nama-nama Lain Al-Quran**

Al-Qur'an mempunyai beberapa nama yang kesemuanya menunjukkan kedudukannya yang tinggi dan luhur, karena tidak satu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, sehingga disebut juga dengan Al-Qur'an al-Karim. Umat Islam wajib bangga dengan kitab suci Al-Qur'an. Nama lain dari Kitab suci Umat Islam ini adalah *al-Furqan (Kitab Pembeda)*, *al-Huda (Petunjuk)*, *al-Mau'idah (Nasehat)*, *al-Shifa' (obat)*, *al-Hikmah (Kitab Kebijaksanaan)*, *al-Khoir (Kitab Kebaikan)*, *al-Bayan (Keterangan)*.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Tambunan, Qurrota A'yuna, Ali Imran Sinaga, and Salamuddin. "The Implementation of Blended

### c. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an yang merupakan "hudan li al-nas atau petunjuk bagi umat manusia, adalah sesuai pula dengan nama-nama Al-Qur'an menjadi pembeda antara yang benar dan yang salah, Al-Qur'an juga merupakan peringatan bagi umat manusia agar selalu ingat kepada sang pencipta, Al-Qur'an banyak mengandung nasehat dan pelajaran yang berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat, Al-Qur'an selalu mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kejelekan, Al-Qur'an memuat berbagai macam keterangan tentang ciptaan Allah yang ada di langit dan di bumi agar peringatan bagi manusia yang mau berfikir.<sup>20</sup>

## 2. Metode Nahawand

### a. Sejarah Nahawand

Masyarakat tumbuh oleh kebudayaan sehingga tidak mungkin ada kebudayaan tanpa ada masyarakat dan setiap masyarakat melaksanakan kebudayaan sendiri. Dalam sejumlah literatur ditemui bahwa sejarah awalnya muncul lagu-lagu Al-Qur'an berkaitan dengan nyanyian nenek moyang bangsa Arab.<sup>21</sup>

Letak geografis jazirah Arab sangat berpotensi untuk maju. Jazirah Arab menjadi jalur lalu lintas perdagangan dari dua kekuatan yang sama-sama besar yaitu ke Syam pada musim panas dan ke Yaman pada musim dingin. Kondisi ini antara lain diungkapkan oleh surat

---

Learning in Akidah Akhlak Lesson during Covid-19 Pandemic in Madrasah" 6, no. 2 (2022):2152. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.3370>

<sup>20</sup> Syamsudin Yaman Ahmad, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), 98.

<sup>21</sup> Ibnu Manzur, *Ilmu Nahham Al-Qur'an* (Jakarta: PT.Kebayoran Widya Ripta, 2004),

Quraisy ayat 1 dan 2. Secara umum kondisi alam padang pasir terutama yang berada di pedalaman mendorong penduduknya hidup selalu berpindah-pindah (Asrifin 2011:71).<sup>22</sup>

Suatu kondisi kehisapan yang sangat melelahkan berjalan di bawah terik matahari, menembus ganasnya gurun pasir dan diselimuti dinginnya angin malam, badan yang mengigil seiring dengan kelip kelapnya bintang di langit. Hiburan bagi mereka di saat beristirahat adalah mendengarkan nyanyian-nyanyian, mungkin dari seorang perempuan yang bertugas menghibur kaum lelaki. Para penyanyi sambal menari-nari menuangkan minuman keras kepada kaum lelaki, itulah kultur jahiliah dalam melepaskan lelah dari menempuh perjalanan yang sangat jauh. Meskipun mereka bangsa Arab yang hidup di pedalaman dalam keterbelakangan, namun pada sisi budaya seni yang berhubungan dengan Tarik suara demikian semaraknya. Tradisi seni suara itu hanya sebagai pelanpiasan dari rasa lelah yang membutuhkan suasana baru sehingga bisa membuat otot-otot saraf yang tegang menjadi lemas kembali.

Islam hadir ditengah-tengah tradisi dan kultur jahiliah masyarakat Arab dengan misi memperbaiki harkat dan martabat manusia dari moral yang rusak (morat-marit) menuju moral kehidupan yang teratur, dari kebudayaan dan peradaban yang gelap menuju kebudayaan dan peradaban yang bercahaya.

Masyarakat Arab saat itu sudah menegenal peradaban yang diwarisi dari nenek moyangnya dan mau melihat serta menghargai sebuah

---

<sup>22</sup> Ibid., 11.



karya seni yang indah khususnya seni sastra atau syair. Kondisi itu terus berlanjut sampai pada masa Nabi. Siti Aisyah menceritakan bahwa dia memiliki dua jariah (pembantu runah) yang mampu menyanyikan lagu-lagu ba'asts (ghinaa'a bu'aats) yakni syair-syair sastra yang dilantunkan yang dapat membangkitkan semangat perjuangan untuk mempertahankan diri dalam peperangan.<sup>23</sup>

Sikap mau menghargai sebuah karya seperti disebutkan diatas merupakan angin segar bagi misi islam untuk bisa menyampaikan ajarannya yang termuat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an yang dibaca oleh Muhammad Saw membuat masyarakat Arab terpesona oleh keindahannya dari berbagai sisi. Mereka memperhatikan susunan bahasanya yang indah mempesona, keserasian kalimat demi kalimat membuat mereka takjub dan tidak mampu untuk berkomentar apapun. Mereka mendengar irama bacaan Al-Qur'an yang dirasakan asing pada telinga namun berdaya Tarik luar biasa pada sukma. Mereka membandingkan bacaan Al-Qur'an dengan syair dan nyanyian dengan seksama. Mereka mendapatkan satu kesimpulan Al-Qur'an bukanlah syair ataupun nyanyian, tetapi Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan. Keindahan bacaan Al-Qur'an serta kedalaman makna yang terkandung membuat mereka semakin hari semakin bertambah rindu dan semakin mencintai Al-Qur'an. Kemudian mereka mulai meninggalkan ajaran nenek moyang mereka dan menjadikan Islam sebagai pilihan agamanya.

---

<sup>23</sup> Al-Qurthubi, *Ilmu Naghah Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004),

Maka, seni yang dimaksud itu adalah naghham. Nagham adalah kata yang berasal dari Bahasa Arab yang artinya lagu atau irama. Populernya istilah naghham berasal dari para Qari atau para Syeh dari Mesir yang pernah mengajarkan ilmunya di Indonesia pada tahun 1973.

Kata Nagham yang akhirnya kemudian dirangkai dengan Al-Qur'an menjadi naghham Al-Qur'an yang artinya: melagukan Al-Quran, bisa juga disebut dengan Tahsin As-Shout dalam membaca Al-Qur'an (membaguskan suara dalam membaca Al-Qur'an). Nagham adalah khusus untuk tilawah Al-Qur'an, kemudian di Indonesia terkenal dengan sebutan seni baca Al-Qur'an (Badri Khairuman, 2005:34).<sup>24</sup>

Kata naghham memiliki arti yang sama dengan kata Talhin atau Lahn dan Tarannum atau Tarnim yang dalam Bahasa Arab disebut dengan Muradif atau sinonim (Khodijatus Shalihah, 2000:11). Namun ketiga istilah ini sama-sama menunjukkan vocal suara yang bernada seni yang indah dan sama-sama digunakan untuk istilah "seni baca Al-Qur'an", seperti sebutan naghham Al-Qur'an, talhin Al-Qur'an, dan tarannum Al-Qur'an.<sup>25</sup>

Dari penjelasan diatas, maka naghham adalah program materi tilawah bagi para Dzawil Ashwat. Sedangkan Tilawah adalah program utama dan menjadi ciri khas Komunitas H.O.T. (*house of tilawah Al-*

---

<sup>24</sup> Ibnu Manzur, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT.Kebayoran Widya Ripta, 2004), 2-4.

<sup>25</sup> Hasrul, *Maqam Tilawah* (Jakarta: YATAQI, 2013), 154.

*Qur'an*) yaitu program pelatihan khusus untuk membentuk santri atau para peserta kursus naghom menjadi seorang Qari yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lagu dan irama yang baik dan benar.

Seperti halnya yang dijelaskan diatas, naghom itu ada 7 macam, ketujuh varian naghom tersebut ialah Bayyati (Husaini), Sika, Shoba (Maya), Rasta alan nawa, Hijazi (Hijaz), Jiharkah, Nahawand (Iraqi), dan Banjaka (Rakbi). Salah satu naghom yang digunakan dalam penelitian ini adalah naghom nahawand. Nagham atau irama nahawand sejatinya berasal dari wilayah parsi. Hanya saja irama ini sempat dirubah oleh para pakar lagu Mesir yang kemudian terkumpul dalam lagu-lagu Mesir. Karena itu, sebagai irama yang merupakan aliran mishri, ia mulai berkembang di Indonesia sejak paruh abad 20. Hal ini seiring dengan gencarnya eksepsi qari' Mesir ke Indonesia. Yang mana dengan hadirnya mereka menjadikan maraknya lagu model Mishri ditengah-tengah qori Indonesia. Bahkan saking gencarnya, pada tahun 60-an pemerintah Mesir mensuplai sejumlah maestro qori' ternama kala itu seperti Syeikh Abdul Basith Abdus Somad, Syeikh Musthofa Ismailo, Syeikh Mahmud Kholil Al Hushori, dan Syeikh Abdul Qadir Abdul Azim.<sup>26</sup>

#### **b. Pengertian Metode Nahawand**

Lagu ini berasal dari persi, tepatnya didaerah Handam. Lagu ini juga telah mendapat gubahan oleh qori'-qori' Mesir sehingga terkumpul kedalam lagu-lagu Mesir. Irama ini merupakan salah satu

---

<sup>26</sup> Dwi Surya Atmaja, Fitri Sukmawati, *Metode Pembelajaran Seni Tilawah Qur'an di LPTQ Kota Pontianak* (Pontianak: Proceedings Book ICGC, 2017), 337-342.

dari delapan irama yang terdapat dalam ilmu seni baca Qur'an. Dinamakan Nahawand karena irama ini berasal dari salah satu tempat di Handam, Parsi atau dikenal saat ini sebagai negara Iran. Hanya saja meskipun berasal dari Parsi, irama ini dikemudian hari dipopulerkan dan digubah oleh para Qori' Mesir. Sehingga akhirnya irama ini lebih dikenal sebagai irama Mishri.<sup>27</sup>

Pada perkembangan selanjutnya, lagu misriy mulai dikenal oleh masyarakat Indonesia. Meskipun datang lebih belakang, namun gaya ini yang kemudian yang mendominasi resitasi mujawwad dan lebih berkembang di Indonesia. Menurut Masruri, ada dua factor yang mempengaruhi tumbuh suburnya lagu misry. Pertama, perbedaan madzab yang dianut konteks kedua lagu. Lagu makkawi memiliki basis di Makkah, dimana mayoritas masyarakatnya menganut madzab Imam Maliki dan Hambali. Terkait dengan hukum melagukan Al-Qur'an, kedua imam ini menghukumi makruh. Berbeda dengan konteks lagu misry yang berhomebase di Mesir.

Disana mayoritas masyarakat muslimnya menganut madzab Hanafi dan Syafi'i. hal kedua yang menjadi factor suburnya lagu misry yaitu factor sosialisasi. Perbedaan madzab diatas banyak mempengaruhi perkembangan lagu masing-masing. Sebagaimana diketahui pemerintah Saudi tidak begitu perhatian terhadap lagu Al-Qur'an.

Sebaliknya, pemerintah Mesir dinilai lebih giat dalam menyuarakan dan mensosialisasikan lagu ini kepada dunia islam.

---

<sup>27</sup> J Artori, Rusdiansyah. *Mengenal Nagham Al-Qur'an Seni Baca Al-Qur'an* (Banjarmasin: Quantum Media Grafika, 2016), 250.



Pemerintah Mesir mengirimkan para qari-qari setiap bulan Ramadhan. Dari mereka itulah transmisi lagu gaya misry diresepsi dan dapat berkembang pesat di Indonesia. Lagu gaya misry ini sangat berkembang pesat dan sangat diminati di Indonesia.

Secara umum, nahawand merupakan irama yang memiliki gerak alunan ringan tapi berkesan, memiliki kesederhanaan yang memikat jiwa, serta berkesuaian dengan tabaqot yang sederhana. Karena itu, lebih cocok dan sesuai digunakan untuk ayat-ayat do'a dan kesedihan. Selain itu, irama ini juga mampu melembutkan bacaan Al-Qur'an serta menenangkan jiwa setiap pembaca dan pendengarnya.

Lagu Nahawand ini mempunyai karakteristik sedih, lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan syair atau ayat-ayat al-Qur'an yang bernuansa kesedihan. Nada suara awal lagu nahawand hendaknya dimulai dari nada antara nawa dan jawab. Dan nahawand juga memiliki tingkatan nada untuk maqom nya yaitu nawa, jawab, Quflah Mahur. Quflah Mahur adalah nada akhir khusus yang dimiliki oleh lagu nahawand dan lazimnya terdengar pada akhir awal maqom nahawand. Nada ini memiliki gerakan dalam gerak elepasi menurun kemudian diikuti oleh gerakan lurus dua sampai empat kali dalam gerakan yang wajar.<sup>28</sup>

M Husni Thamrin dalam tesisnya, *Nagham Alquran: Telaah atas Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia*, menuturkan, kesenian masyarakat Arab pra-Islam memiliki pengaruh yang kuat

---

<sup>28</sup> Masrurin, "Murattal dan Mujawwad Al-Qur'an di Media Sosial," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 19, no. 2 (2018): 188-202.

dalam seni tilawah Alquran. Seni suara yang dalam tradisi Arab disebut *handasah al-shaut* diadopsi dalam bacaan Alquran secara berkesinambungan dari generasi ke generasi. “Qari-qari yang lahir di Mesir, seperti Syekh Muhammad Rif’at (1882- 1950), Syekh Mustafa Ismail (1905-1978), dan Syekh Abdul Basit Abdul-Samad (1927-1988) mampu menunjukkan kepada dunia bahwa *naghham* adalah nyawa dari bacaan Alquran ” ungkap M Husni Thamrin dalam tesisnya, *Naghham Alquran: Telaah atas Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia*.<sup>29</sup>

Menurut Kristiyono irama *nahawand* merupakan intervensi yang diberikan untuk merubah konsekuensi fungsional dari negative menjadi positif. Hal ini dikarenakan mendengarkan Al-Qur’an menggunakan irama *nahawand* ini bisa menenangkan, mendamaikan dan menentramkan.<sup>30</sup>

Menurut Rohmi Hndayani, secara Psikologis irama *nahawand* akan menimbulkan rasa percaya diri, rasa optimisme, mendatangkan ketenangan, damai, dan merasakan kehadiran Allah. Menurut Ustadz Muhammad Arif, irama *nahawand* adalah irama yang menyentuh hati. Irama tersebut memberikan ketenangan dalam membaca Al-Qur’an

---

<sup>29</sup> Masrurin. “Murattal dan Mujawwad Al-Qur’an di Media Sosial.” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 19, no. 2 (2018): 188-202.

<sup>30</sup> Megasari, Ningrum, Dolifah. “ Pengaruh Intervensi Relaksasi Nafas Dalam dan Murottal Al-Qur’an Irama Nahawand Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi.” *Jurnal Ners* 7, no. 1 (2023): 632-638.<https://doi.org/10.310004/jn.v7i1.13991>.

dan menunjang hafalan siswa.<sup>31</sup>

Irama nahawand adalah irama yang dilakukan dengan menggunakan 3 tingkatan nada yaitu tinggi, datar, dan nada rendah (Hasrul, 2013).<sup>32</sup> Irama nahawand memiliki sifat yang menenangkan, mendamaikan, dan menentramkan (Artori dan Rusdiansyah, 2016).<sup>33</sup>

Adapun sifat dan kegunaan lagu nahawand ini sebagaimana berikut:

1. Sifat-sifat lagu Nahawand:
2. Mempunyai gerak ringan.
3. Lemah lembut yang mengharukan.
4. Sesuai dengan tingkatan suara yang sederhana,

Kegunaan lagu Nahawand:

1. Melembutkan suatu bacaan.
2. Membawa rasa khusyu' dan keinsafan.
3. Memberi penyesuaian kepada ayat yang menunjukkan ayat gembira atau sedih.
4. Membawa kepada sebutan huruf yang betul dan fasih.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian kali ini, maka peneliti melakukan telaah pustaka pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini yaitu :

*Pertama*, skripsi karya Imroatul Munawaroh berjudul “Penerapan

---

<sup>31</sup> Rohmi Handayani, “Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif.” 5, no. 2 (2014): 1-15.

<sup>32</sup> Hasrul, *Maqam Tilawah* (Jakarta: YATAQI, 2013), 7.

<sup>33</sup> J. Artori dan Rusdiansyah, *Mengenal Nagham Al-Qur’an Seni Baca Al-Qur’an* (Banjarmasin: Quantum Media Grafika, 2016), 32.

Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Amin Setren Bendo Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017". Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawati di TPQ Al-Amin Setren Magetan sudah diterapkan dengan baik sesuai kurikulumnya. Pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Amin Setren Magetan sudah bisa dikatakan terlaksana dengan baik tetapi belum bisa optimal pelaksanaannya.<sup>34</sup>

Perbedaan penelitian Imroatul Munawaroh dengan sekarang, pada penelitian Imroatul Munawaroh yaitu penelitian ini membahas tentang penerapan metode Nahawand dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa sedangkan skripsi diatas membahas penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ.

*Kedua*, pada skripsi karya Rima Tri Susanti yang berjudul "Implementasi Penggunaan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di Kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018". Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran Metode Wafa kepada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Ponorogo di antaranya persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dampak pembelajaran metode wafa kepada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Ponorogo di antaranya dampak positifnya yaitu dengan

---

<sup>34</sup> Imroatul Munawaroh, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Amin Setren Bendo Magetan" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).



diterapkannya metode wafa di SMKN 1 Ponorogo para siswa sangat antusias dan senang dalam membaca Al-Qur'an serta kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an meningkat. Sedangkan dampak negatifnya yakni kurangnya tugas tambahan yang diberikan ustadz-ustadzah kepada siswa sehingga mengakibatkan kelas menjadi gaduh dan tidak terkondisikan.<sup>35</sup>

Perbedaan penelitian Rima Tri Susanti dengan penelitian saat ini yaitu Rima Tri Susanti membahas tentang implementasi penggunaan metode wafa untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an sedangkan penelitian ini membahas tentang penerapan metode Nahawand dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa.

*Ketiga*, penelitian Roudlotul Badi'ah berjudul "Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Mambaul Muna Sidorejo Kebonsari Madiun Tahun 2014/2015". Penelitian ini menggunakan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun adalah proses pembelajaran satu kali pertemuan 75 menit, santri menjadi lebih tertib dari sebelumnya. Hasil penggunaan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun adalah santri di Mamba'ul Munna menjadi lebih fasih

---

<sup>35</sup> Rima Tri Susanti, "Implementasi Penggunaan Metode Wafa untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an di Kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018", (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2018).

dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>36</sup>

Perbedaan penelitian Roudlotul Badi'ah dengan sekarang yaitu penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Diniyah selain itu penelitian tersebut juga terfokus pada penggunaan dan hasil dari metode tilawati saja sedangkan penelitian saat ini dilakukan di sebuah sekolah dan terfokus di penggunaan metode Nahawand.

*Keempat*, skripsi karya Imam Sobari berjudul "Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati (Studi Kasus di MIN Sidoharjo Pacitan), 2016". Penelitian ini membahas tentang perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Tilawati di MIN Sidoharjo Pacitan dibuat paket pembelajaran 6 jilid. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis. Evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan yakni placement test/evaluasi penempatan, evaluasi harian dan ujian kenaikan jilid dengan munaqasah. Implikasi pembelajarannya tidak membosankan bagi siswa dan juga dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik.<sup>37</sup>

Perbedaan penelitian Imam Sobari dengan sekarang yaitu penelitian ini membahas tentang manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode tilawati di MIN sedangkan penelitian saat ini membahas tentang penggunaan metode Nahawand dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa.

---

<sup>36</sup> Roudlotul Badi'ah, "Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun " (IAIN Ponorogo, 2018).

<sup>37</sup> Imam Sobari, "Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati (Studi Kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)" (IAIN Ponorogo, 2018).

*Kelima*, Skripsi Lailatul Khasanah judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, 2019)”. Penelitian ini membahas tentang keterkaitan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini menggunakan metode tartil sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode nahawand sebagai pembelajarannya. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan kemampuan bacaan Al-Qur’an untuk meningkatkan kemampuan siswa.<sup>38</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari peneliti yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berfikir memuat teori, konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.<sup>39</sup>

Dalam proses peningkatan, terdapat aspek yang harus ditingkatkan berupa bacaan Al-Qur’an siswa. Proses ini memerlukan cara yang digunakan yaitu menggunakan metode nahawand dalam membaca Al-Qur’an, karena metode nahawand ini dapat memberikan pemahaman melalui bacaan Al-Qur’an siswa. Sehingga metode nahawand ini dapat meningkatkan pemahaman maupun penerapan dalam membaca Al-Qur’an.

---

<sup>38</sup> Lailatul Khasanah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

<sup>39</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2019), 92.

Metode Nahawand

Kemampuan Bacaan Al-Qur'an  
siswa

Penerapan Metode Nahawand





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan tujuan dan penelitian yang akan dicapai dan jenis data yang dibutuhkan, maka pendekatan yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian kali ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada situasi objek penelitian yang bersifat alamiah, (sebagai lawannya yaitu eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci dari suatu penelitian dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau sebuah teori.<sup>40</sup>

Penelitian kualitatif terfokus pada sebuah kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa sebuah kata-kata, kalimat ataupun gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian sebuah data. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif secara umum sering disebut juga dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV ALFABETA, 2019), 18.

aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.<sup>41</sup>

Peneliti memilih penelitian ini karena peneliti dapat secara langsung mengetahui sekaligus meneliti secara langsung pelaksanaan metode Nahawand dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di MTs Ma'arif Balong.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yakni tempat berlangsungnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan data-data yang diinginkan peneliti yang juga nantinya digunakan untuk menyelesaikan masalah dan gejala dalam penelitian tersebut. Adapun penelitian ini dilakukan di MTs Ma'RIF Balong Ponorogo. Hal ini disebabkan karena terdapat kesesuaian topik pembahasan penelitian yang peneliti ambil berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Waktu penelitian dimulai sejak awal pembuatan proposal sampai berakhirnya kegiatan penelitian. Sekitar bulan Oktober minggu ke tiga sampai bulan Novemver minggu ke tiga.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data merupakan bahan atau informasi berdasarkan kenyataannya yang dapat digunakan sebagai dasar suatu penelitian. Sumber data merupakan informan yang dapat memberikan data melalui wawancara atau diamati. Selebihnya berupa tempat-tempat kejadian dan dokumen yang bisa diteliti. Sehingga sumber data dalam penelitian kali ini yang dapat

---

<sup>41</sup> Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

<http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT><http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdib/article/viewFile/11345/10753><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2025.04.758>[www.iosjournals.org](http://www.iosjournals.org).

dimanfaatkan, yakni :

1. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi di lokasi penelitian. Sumber data tersebut meliputi :
  - a. Guru pembimbing membaca Al-Qur'an menggunakan metode Nahawand (melalui wawancara), karena melalui guru pembimbing dapat mengetahui jalannya proses kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode Nahawand di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
  - b. Guru Akhidah Akhlak (melalui wawancara), karena melalui guru akhidah akhlak dapat mengetahui bentuk akhlak dan jiwa sosial yang dibentuk di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
  - c. Guru Bimbingan Konseling (melalui wawancara), karena untuk mengetahui peningkatan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
  - d. Siswa di MTs Ma'arif Balong (melalui wawancara), karena untuk mengetahui kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Balong.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari luar wawancara dan tindakan yaitu sumber data tertulis.<sup>42</sup> Antara lain yakni:
  - a. Profil MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
  - b. Kajian teori atau konsep yang berkaitan dengan metode Nahawand dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa, baik berupa buku, jurnal, artikel, opini, majalah, website dan karya tulis lainnya.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Pada penelitian kali ini, prosedur pengumpulan data yang dilakukan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, 2153-2154.

oleh peneliti dengan cara melakukan observasi terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Nahawand, dimana metode Nahawand inilah yang digunakan sebagai media untuk melakukan peningkatan pada diri siswa khususnya tentang bacaan Al-Qur'an. Selanjutnya wawancara digunakan untuk menggali data dari narasumber yang berkaitan dengan metode nahawand dalam bacaan Al-Qur'an yang dilakukan, wawancara juga digunakan untuk mengetahui proses bacaan Al-Qur'an para siswa. Dokumentasi, pada dokumentasi ini digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperkuat hasil observasi serta wawancara, sehingga data yang dikumpulkan peneliti akan lebih akurat dengan adanya dukomentasi yang didapatkan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan beberapa cara, yakni :

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu Teknik dalam pengumpulan data melalui proses mengamati secara langsung pada semua aktifitas yang dilakukan pada objek penelitian. Menurut S. Margono, observasi berarti suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang dapat dilihat pada objek penelitian.

Penulis menggunakan jenis observasi sistematis. Observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan secara sistematis dengan menentukan factor-faktoe yang akan diobservasikan atau ruang lingkup yang akan diobservasikan telah terdapat Batasan sesuai dengan



permasalahan dan tujuan dari penelitian yang diambil peneliti sebelumnya. Metode ini digunakan secara langsung dilapangan, tentang:

- a. Mengamati kegiatan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Nahawand guna meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa.
- b. Keadaan siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara komunikasi verbal untuk mendapatkan informasi yang diinginkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya ataupun narasumbernya. Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui informasi yang lebih dalam. Meskipun menggunakan komunikasi verbal, wawancara bukan sekedar percakapan biasa, namun dalam wawancara harus dapat merumuskan pertanyaan yang tujuan, halus, tepat dan mampu menangkap hasil wawancara dari informan.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini termasuk dalam wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang hanya berisi pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan. Pewawancara boleh mencatat apa saja yang dirasa penting untuk dijadikan bahan penelitian.<sup>43</sup>

Wawancara pada penelitian kali ini, peneliti melakukan wawancara kepada:

- a. Guru pembimbing membaca Al-Qur'an menggunakan metode Nahawand (melalui wawancara), karena melalui guru pembimbing

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, 173-182.

dapat mengetahui jalannya proses kegiatan membaca Al-Qur'an dengan metode Nahawand di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

- b. Guru Akhidah Akhlak (melalui wawancara), karena melalui guru akhidah akhlak dapat mengetahui bentuk akhlak dan jiwa sosial yang dibentuk di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
- c. Guru Bimbingan Konseling (melalui wawancara), karena untuk mengetahui peningkatan jiwa sosial siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
- d. Siswa di MTs Ma'arif Balong (melalui wawancara), karena untuk mengetahui kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Balong.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen adalah kejadian yang telah terjadi sebelumnya yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari orang. Sedangkan dokumentasi adalah Teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan tidak secara langsung kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi maupun yang tidak resmi guna untuk mendukung proses penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui letak geografis dan bentuk fisik MTs Ma'arif Balong Ponorogo.<sup>44</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data serta menyusun data secara sistematis yang bersumber dari hasil wawancara, catatan lapangan atau hasil observasi dan dokumentasi, dengan melalui cara pengorganisasian

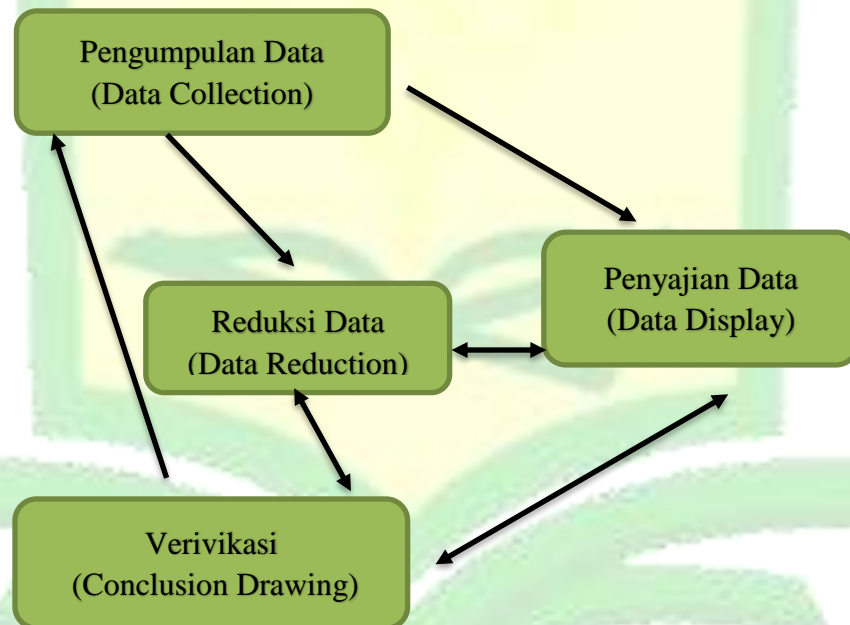
---

<sup>44</sup> Moh. Miftachul Choiri Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019), 72.

data kedalam kategori, penjabaran kedalam beberapa unit, melakukan sintesa, penyusunan dalam pola, pemilihan yang terpenting dan yang ingin dipelajari, dan juga membuat seluruh data sehingga mudah untuk dipahami diri sendiri maupun orang lain.

Teknis analisis data penelitian ini menggunakan teknis analisis data kualitatif yaitu data yang bersifat induktif berupa analisis data yang berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan. Model analisis data penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

**Gambar 3.1 Bagan Miles dan Huberman**



#### Bagan Miles dan Huberman

Yaitu aktivitas pada analisis data yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, aktivitas analisis data ini yakni :

a. Pengumpulan data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan dalam mendapatkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan

dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi maupun gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan sehingga mendapatkan data yang sangat banyak. Peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap objek yang akan diteliti secara mendalam, dengan itu perolehan data akan banyak dan bervariasi.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yakni merangkum data, memilih data yang bersifat pokok, yang fokus pada data yang penting-penting, mencari tema dan pola yang tepat sesuai penelitian. Maka data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Dalam melakukan reduksi data, peneliti akan dipandu dengan teori dan juga tujuan penelitian yang akan dicapai. Maka, jika peneliti menemukan hal-hal yang asing maka perlu dijadikan perhatian dalam melakukan reduksi data.

c. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan juga hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan adanya teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data tersebut maka, peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi pada penelitian serta dapat juga merencanakan kerja berikutnya berdasarkan dari apa yang dipahami sebelumnya.



d. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan juga bisa berubah-ubah jika ditemukan bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan terdapat suatu bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali melakukan pengumpulan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>45</sup>

**G. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Agar data dari penelitian kualitatif bisa dipertanggung jawabkan sebagai bukti dari penelitian ilmiah, maka peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan penelitian atau uji keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data atau keaslian hasil penelitian, maka peneliti melakukan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas data atau kepercayaan pada hasil data penelitian kualitatif diantaranya dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.

Dalam hal ini peneliti menengaskan Teknik yang akan digunakan dalam melakukan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa Teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa Teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data selama proses penelitian berlangsung. Teknik tersebut yaitu:

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, 320-329.

## 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik keabsahan data berdasarkan seberapa besar ketekunan peneliti dalam melakukan penelitian. Ketekunan adalah sikap mental yang diiringi dengan adanya ketelitian di dalam melakukan suatu pengamatan guna mendapat data penelitian. Pengamatan yaitu proses yang kompleks yang tersusun berdasarkan proses biologis (mata dan telinga) dan psikologis yang didukung dengan sifat kritis dan cermat. Maka meningkatkan ketekunan artinya melaksanakan pengamatan dengan lebih cermat dan berkelanjutan, dengan cara ini keabsahan data pada penelitian akan lebih pasti dan sistematis.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas atau keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data yang dilakukan berdasarkan berbagai sumber, dan berbagai waktu. Maka triangulasi dalam penelitian kali ini yaitu :

### 3. Triangulasi sumber

Pada triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang didapat melalui sumber yang ditemukan. Dengan cara membandingkan hasil wawancara yang didapat dari narasumber dengan sumber data penunjang yang lain.

### 4. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan teknik yang berbeda, misalnya data

yang didapat dari wawancara kemudian dicek lagi dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

#### 5. Triangulasi waktu

Pada triangulasi waktu, waktu berpengaruh terhadap kredibilitas data, sehingga data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika narasumber masih segar belum banyak masalah, maka data yang diberikan lebih valid dan kredibel, maka dalam pengujian kredibilitas data dapat dilaksanakan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi serta waktu yang berbeda.<sup>46</sup>

### H. Tahap Penelitian

- a. Tahap pra penelitian, pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan seperti: penyusunan rancangan pada penelitian berupa latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, landasan teori dan rancangan analisis data. Pemilihan lokasi penelitian, penjajagan dan penilain keadaan lokasi penelitian. Memilih informasi yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap proses penelitian, tahap ini berupa: memahami latar penelitian serta menyiapkan diri, masuk lokasi penelitian, dan berperan serta dalam kegiatan sambil mengumpulkan data maupun informasi.
- c. Tahap analisis data, berupa: analisis selama penelitian dan setelah mengumpulkan data penelitian.
- d. Tahap menulis hasil penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun serta menulis hasil penelitian yang diperoleh

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, 90-96.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif Balong Ponorogo**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Balong Ponorogo adalah lembaga Pendidikan formal Islam yang menyelenggarakan Pendidikan dan pengajaran dengan memadukan pelajaran umum dan keagamaan. Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong terletak di Desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo dengan MUNYATI SULLAM, SH No.04/2013;SK Menkumham Nomor: AHU-119.AH.01.03/2013 tanggal 26 Juni 2013 yang beralamat di Jl. Sultan Agung No. 83 Ponorogo.

Secara operasional Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong mengadakan kegiatan belajar mengajar dimulai pada tanggal 17 Juli 1995 dengan SK izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Depdiknas/Dinas Pendidikan/Depag nomor 9303251. Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong pertama adalah Bapak Burhanudin, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Dawam Muchid dan yang ketiga adalah Bapak Drs. Mohammad Junaidi. Kepemimpinan selanjutnya adalah digantikan oleh Bapak Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag mulai tahun 2015 sampai tahun 2019. MTs.Ma'arif Balong telah diakreditasi pada tanggal 26 Oktober 2016, dengan status akreditasi A, berdasarkan SK Badan Akreditasi



Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor : 200/BAP- S/M/SK/X/2016.

Sejak awal berdirinya, MTs. Ma'arif Balong telah mengalami perkembangan baik secara fisik maupun sistem pendidikan. Perkembangan dan kemajuan MTs.Ma'arif Balong selalu diupayakan dari segala seginya yang mencakup Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sarana dan prasarana dan yang lainnya. Hal demikian diharapkan agar para santri mampu memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, selalu berusaha agar hari ini lebih baik dari hari kemarin.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang cakap dan terampil. Hal ini dapat terwujud apabila didukung oleh mutu Pendidikan yang sangat memadai. Dengan demikian keberadaan MTs. Ma'arif Balong bisa menopang terwujudnya insan yang berkualitas serta selalu taat beragama.<sup>47</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Balong Ponorogo**

### **a. Visi Madrasah**

“Membentuk Siswa Siswi yang Beriman, Berilmu, Berprestasi dan Berakhlak Mulia”.

### **b. Misi Madrasah**

1. Menyelenggarakan pendidikan yang agamis dan ilmiah berhaluan berhaluan Ahlussunah wal jamaah.
2. Mencetak generasi cendikia yang sehat jasmani dan rohani.
3. Memberi keterampilan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan

---

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/02-03/2023.

bernegara.

### c. Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong adalah menyelenggarakan pendidikan agar:

1. Menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
2. Menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab kepada kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
3. Menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, percaya diri, sehat jasmani dan rohani.
4. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengikuti perkembangan pada era globalisasi.
5. Memiliki kompetensi dan keterampilan untuk melakukan tugas hidup sehari-hari sehingga tercapai keseimbangan.<sup>48</sup>

### 3. Profil Singkat Sekolah

#### a. Identitas Sekolah / Madrasah

1. Nama Sekolah/Madrasah : MTs Ma'arif Balong
2. Nomor Statistik Madrasah : 121 2 35 02 0007
3. Alamat Sekolah/Madrasah  
Jalan : Jenderal Sudirman No.01  
Desa/Kelurahan : Jalen  
Kecamatan : Balong  
No. Telfon : (0352) 372448

---

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/02-03/2023.

4. Berdiri Tahun : 1995

5. Status Terakhir : Terakreditasi A

Berdasarkan SK : Badan Akreditasi Nasional

Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)

Nomor :200/BAP SMM/SK/X/2016

Tanggal : 26 oktober 2016

**b. Keadaan Murid**

**Tabel 4.1. Keadaan Murid**

Tahun 2022-2023 (per juli 2022)

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH TOTAL
		L	P	
I	7A	11	16	27
	7B	16	11	27
	7C	12	15	27
JUMLAH		39	42	81
II	8A	16	9	25
	8B	15	10	25
	8C	16	9	25
JUMLAH		47	28	75
III	9A	10	8	18
	9B	7	8	15
	9C	10	6	16

<b>JUMLAH</b>		<b>27</b>	<b>22</b>	<b>49</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>KESELURUHAN</b>				
		<b>113</b>	<b>92</b>	<b>205</b>

**c. Ketenagaan**

**1) Kepala Madrasah**

Nama : MUHAMMAD JALAL SUYUTI, S.Ag  
 Tempat, Tgl.Lahir : Ponorogo, 03-12-1973  
 Pendidikan terakhir : S.1, Jurusan PPAI, Tamatan thn 2000  
 (akta IV)  
 SK. Pengangkatan terakhir : Nomor 68/SK-2/LPM/VI/2019  
 Tanggal : 28 Juni 2019  
 Berlaku sampai : 29 Juni 2023

**2) Guru**

**Tabel 4.2 Guru**

<b>STATUS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
GTY	10	7	17
PNS dpk	-	-	-
GTT pns	-	-	-
GTT	2	3	5



<b>JUMLAH</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>22</b>
---------------	-----------	-----------	-----------

### 3) Karyawan

**Tabel 4.3 Karyawan**

<b>STATUS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
PT			
PTT			
PTY	1		1
<b>JUMLAH</b>	<b>1</b>		<b>1</b>

#### d. Struktur Organisasi Madrasah

Berdasarkan Surat Keputusan Madrasah Nomor MTs. 558/001.B- 03/VII/2021 Tanggal 16 Juli 2022 tentang Susunan Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo adalah sebagai berikut:

Kepala	:	Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag
Waka Humas	:	Drs. Purwono
Waka Kurikulum	:	Pardi, S.Pd.I
Waka Sarana dan Prasarana	:	Hasyim As'ari, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	:	Purwanto, S.Pd.SD
Kepala Perpustakaan	:	Liyep Wijayanti, S.Pd
Kepala Lab.IPA	:	Amanah Puspaningtyas, S.Pd
Kepala Lab.Komputer	:	Edy Sutrisno, S.Kom
Bendahara Madrasah	:	Dra. Yuniasri
KepalaTata Usaha	:	Lilik Herlinawati, S.Pd.I

Staf Tata Usaha

: Langgeng Hartono

Edy Sutrisno, S.Kom

WALI KELAS :

1. WALI KELAS VII A : Munir Farohi, S.Pd.I
2. WALI KELAS VII B : Sumiati, S.Pd
3. WALI KELAS VII C : Muh.Choirul Fatoni, S.Pd.I
4. WALI KELAS VIII A : Joko Priyanto, S.Pd
5. WALI KELAS VIII B : Siti Umi Harnik, S.Ag
6. WALI KELAS VIII C : Rinawati, S.Pd
7. WALI KELAS IX A : Drs. Mohammad Junaidi
8. WALI KELAS IX B ; Siti Nurul Rohmah, S.Ag
9. WALI KELAS IX C : Lina Rahmawati, S.Si

e. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.4 Luas Tanah Madrasah

1) Luas Tanah Madrasah

Status Kepemilikan		Luas Tanah Keseluruhan	Penggunaan			
			Bangunan	Halaman	Lap. Olga	Lain-lain
Milik	Sertifikat	2,140 m <sup>2</sup>	1,324 m <sup>2</sup>	566 m <sup>2</sup>	250 m <sup>2</sup>	-
	Belum Sertifikat	-	-	-	-	-

2) **Perlengkapan Administrasi Perkantoran**

**Tabel 4.5 Perlengkapan Administrasi Perkantoran**

Komputer Tu/Laptop	Printer	Scaner	Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
4	2	1	4	3	3	20	20

3) **Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (Teori dan  
Praktek)**

**Tabel 4.6 Perlengkapan Kegiatan Belajar  
Mengajar (Teori Dan Praktek)**

Komputer	Printer	LCD	TV/Audio	Lemari	Meja Siswa	Kursi Siswa
2	2	3	3	6	120	140

4) **Ruang Menurut Jenis, Status Kepemilikan Kondisi dan  
Luas**

**Tabel 4.7 Ruang Menurut Jenis, Status Kepemilikan  
Kondisi dan Luas**

No	Jenis Ruang	Milik					
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

<b>1.</b>	<b>Ruang Teori/Kelas</b>	3	168	3	163	3	168
<b>2.</b>	<b>Laboratorium IPA</b>	1	63				
<b>3.</b>	<b>Laboratorium Kimia</b>						
<b>4.</b>	<b>Laboratorium Fisika</b>						
<b>5.</b>	<b>Laboratorium Biologi</b>						
<b>6.</b>	<b>Laboratorium Bahasa</b>						
<b>7.</b>	<b>Laboratorium IPS</b>						

<b>8.</b>	<b>Laboratorium Komputer</b>	1	63				
<b>9.</b>	<b>Laboratorium Multimedia</b>						
<b>10.</b>	<b>Ruang Perpustakaan Konvensional</b>	1	126				
<b>11.</b>	<b>Ruang Perpustakaan Multimedia</b>						



12.	Ruang Keterampilan						
13.	Ruang Serba Guna/Aula	1	119				
14.	Ruang UKS	1	28				
15.	Ruang Praktik Kerja						
16.	Bengkel						
17.	Ruang Diesel						
18.	Ruang Pameran						
19.	Ruang Gambar						
20.	Koperasi/Toko	1	18				
21.	Ruang BP/BK	1	72				
22.	Ruang Kepala Sekolah	1	56				
23.	Ruang Guru	1	56				
24.	Ruang TU	1	15				
25.	Ruang Osis	1	20				
26.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	20				

27.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	20				
28.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1	20				
29.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	20				
30.	Gudang						

## B. Deskripsi Data

### 1. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif

#### Balong Ponorogo

Membaca Al-Qur'an adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang umat muslim. Membaca Al-Qur'an bisa dilakukan dengan berbagai macam cara atau irama, misal saja menggunakan irama atau metode Nahawand. Membaca Al-Qur'an menggunakan metode Nahawand seperti yang dilakukan siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo ini dilakukan untuk menarik minat siswa dan juga sebagai sarana untuk siswa lancar dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam hal ini membaca Al-Qur'an dengan metode tersebut tidak hanya melatih siswa untuk giat membaca Al-Qur'an, melainkan juga terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa lebih memahami bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya dengan membacanya saja tetapi juga bisa dilakukan dengan metode yang indah

dalam hal ini menggunakan metode Nahawand. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Siti Nurul Rohmah guru Al-Quran Hadist:

“Dalam peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur’an siswa dengan metode Nahawand, guru memberi contoh dan siswa menyimak, siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika belum paham.<sup>49</sup> Awalnya guru memberi contoh membaca Al-Qur’an dengan irama Nahawand tersebut lalu setelah itu siswa menirukannya secara bersama-sama. Setelah itu siswa dites maju kedepan satu-satu, apabila siswa kedepan masih berkali-kali salah, bisa disimak oleh teman yang lain dan ketika sudah siap bisa menyetorkan lagi. Peningkatan kemampuan ini setiap siswa berbeda-beda ada yang cepat bisa menirukan ada yang butuh waktu lama dalam menguasai bacaannya terutama dengan irama Nahawand tersebut. Guru tidak memaksakan siswa harus cepat bisa, cepat paham karena itu tadi kemampuan itu berbeda-beda dari siswa satu ke siswa lainnya.”<sup>50</sup>



Selanjutnya menurut salah satu siswa mengutarakan mengenai kemampuan awal bacaan siswa sebelum menggunakan metode Nahawand di MTs Ma’arif Balong Ponorogo sebagai berikut:

“Sebelum menggunakan metode nahawand, pemahaman tentang bacaan Al-Qur’an sudah paham atau mengerti akan tetapi dalam penerapannya terkadang masih bingung dalam membacanya.”<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/04-03/2023.

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-03/2023.

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023.

Melihat pengalaman ini, jika tidak dialami maka akan tidak tau pemahamannya. Namun jika sudah benar-benar mempelajarinya pasti akan tahu.

Selanjutnya menurut siswa lain mengutarakan mengenai kemampuan awal siswa sebelum menerapkan metode nahawand di MTs Ma'arif Balong Ponorogo sebagai berikut:

“Awalnya saya tidak lancar dan paham membaca Al-Qur’annya, sudah diberitahu contohnya pun sering keliru, menirukannya pun sulit.”<sup>52</sup>

Hal ini menunjukkan betapa tidak mudahnya mencapai kemaksimalan walau hanya satu huruf saja. Memang benar bahwa mencari ilmu itu dalam waktu yang lama, bukan nafsu yang ingin cepat-cepat menguasainya.

Selain itu ada juga pendapat yang dirasakan oleh siswa yang bisa dikatakan baru kelas 7 dibanding siswa yang sudah kelas 8 maupun 9 yaitu sebagai berikut:

“Kemampuan awal saya dalam menerapkan metode nahawand dalam membaca Al-Qur’an masih banyak yang kurang sesuai dengan yang diajarkan.”<sup>53</sup>

Menurut guru Al-Qur’an Hadist Bu Siti Nurul Rohmah, beliau mengatakan:

“Siswa juga diajarkan disiplin jika mereka tidak mengikuti kegiatan membaca Al-Qur’an dengan irama atau metode Nahawand mereka akan diberikan hukuman atau sanksi supaya memberikan efek jera terhadap siswa.”<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023.

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-03/2023.

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-03/2023



Jika kita belajar membersihkan hati secara terus-menerus, ketika kita diberitahu akan kebenaran pasti kesadaran dalam diri akan muncul tanpa ada paksaan dari orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an selain menggunakan media metode atau irama nahawand untuk menarik minat siswa, guru juga memberikan contoh kepada siswa dengan contoh itu diharapkan dapat diterapkan siswa dalam kesehariannya. Selain itu bentuk hukuman yang mendidik juga diperlukan untuk memberikan efek jera bagi siswa yang melakukan pelanggaran disekolah.

Membaca Al-Qur'an menggunakan metode atau irama nahawand merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk melatih membaca Al-Qur'annya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu pagi setelah kegiatan pembiasaan sholat dhuha. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti:

“Siswa harus mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an menggunakan metode atau irama nahawand setiap hari sabtu, sebab dengan begitu kita bisa mengetahui seberapa persen kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>55</sup>

Tentunya setiap kegiatan memiliki pengelolaan agar kegiatan berjalan dengan maksimal. Dimana setiap kegiatan memiliki cara tersendiri dalam melangsungkan berbagai macam kegiatannya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti:

“Karena sebagian ada yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an jadi, kita harus memilah dan mengajarnya supaya lebih lancar

---

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/07-03/2023.

dalam membaca Al-Qur'annya.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an menggunakan metode nahawand yang dilakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo tidak hanya tentang membaca Al-Qur'an saja akan tetapi juga cara membaca Al-Qur'an menggunakan metode atau irama nahawand agar lebih menarik lagi ketika dibaca. Seperti yang dikatakan juga oleh ibu Siti :

“Kegiatan membaca Al-Qur'an bila hanya dengan membaca saja tanpa irama itu sudah biasa saja akan tetapi ketika kita membaca Al-Qur'an menggunakan metode atau irama nahawand itu akan lebih menarik lagi dan siapapun yang melantungkannya pasti akan lebih semangat lagi.”<sup>57</sup>

Dari berbagai pendapat yang dilakukan informan serupa juga dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti:

“Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, kegiatan membaca Al-Qur'an menggunakan metode atau irama nahawand dilakukan setelah kegiatan pembiasaan selesai, kegiatan pembiasaan dilakukan pukul 08.45.<sup>58</sup> Setelah itu baru dilakukan kegiatan membaca Al-Qur'an menggunakan irama atau metode nahawand. Didalam kegiatan ini siswa awalnya bersama-sama membaca Al-Qur'an setelah itu dilanjut bersama guru dan dilatih satu persatu. Pembimbing atau guru melakukan bimbingan pada awal kegiatan dan dilanjut bersama dengan siswa.”<sup>59</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan kegiatan membaca Al-Qur'an menggunakan metode atau irama nahawand ini selain untuk menarik minat siswa, kegiatan ini juga untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Karena,

---

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/07-03/2023.

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/07-03/2023.

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/04-03/2023.

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023.

dengan begitu siswa dan guru pembimbing juga akan tau kemampuan siswa dan bagaimana cara memberikan pengetahuan itu kepada siswa agar dapat diteri oleh siswa dengan baik.

## **2. Penerapan metode Nahawand dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an di MTs Ma'arif Balong Ponorogo**

Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an merupakan idaman semua orang khususnya orang muslim, namun tidak semua yang bisa mencapai keinginan tersebut. Membaca dengan metode atau irama nahawand dapat membantu kelancaran membaca Al-Qur'an. Dapat kita ketahui bahwa membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan metode atau irama nahawand tetp berbeda sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bu Siti Nurul Rohmah sebagai berikut:

“Sebelum belajar menggunakan metode nahawand sudah lancar, akan tetapi belum sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid yang benar, penting lancar terus membacanya.”<sup>60</sup>

Berbeda dengan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an sebelum menggunakan metode nahawand yang dialami siswa sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa sebagai berikut:

“Dulu membacanya masih seenaknya sendiri tidak memperhatikan kaidah yang ada dan sedikit kurang menarik sebab belum menggunakan irama atau metode nahawand tersebut.”<sup>61</sup>

Berbeda juga dengan yang dialami oleh siswa lain, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-03/2023.

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-03/2023.

“Dulu membacanya masih terlalu cepat tanpa memperhatikan makharijul huruf dan juga tajwid yang benar, akan tetapi setelah membaca Al-Qur’an menggunakan metode nahawand ini jadi lebih mengetahui dan memperhatikan hal tersebut.”<sup>62</sup>

Setelah menggunakan metode nahawand ini kelancaran siswa semakin tertata dan sesuai dengan kaidah makharijul huruf dan juga tajwid yang benar, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Ketika siswa setoran kedepan itu sudah lancar, belajar berhati-hati menerapkan kaidah makharijul huruf dan tajwid yang benar. Walau terkadang ketika belajar atau persiapan setoran kedepan siswa masih belum lancar sepenuhnya, namun jika sudah berulang-ulang latihan sudah bisa merasakan kelancaran dalam membaca.”<sup>63</sup>



Hampir sama dengan yang dirasakan siswa lain, setelah menggunakan metode nahawand kelancaran siswa semakin tertata dan sesuai kaidah makharijul huruf dan tajwid yang benar sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Perlahan merasakan lancar dalam membaca dan lebih berhati-hati dalam membaca dengan belajar memperhatikan makharijul huruf, tajwid dan juga makna yang terkandung didalamnya, hal tersebut karena latihan berulang-ulang sampai lancar.”<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/04-02/2023.

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/28-02/2023.

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/01-02/2023.



Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan, siswa yang awalnya sudah merasa lancar, namun tidak menerapkan makharijul huruf dan juga tajwid yang benar, perlahan-lahan bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah yang benar. Hal tersebut bisa membuat siswa merasa lebih tenang dan bisa menikmati apa yang dibacanya, sehingga ayat tersebut bisa menjadi hidup dan juga dapat dirasakan yang membaca maupun yang mendengarnya.

Dan dilihat dari hasil observasi yang dilakukan, metode nahawand sudah sangat menarik bagi siswa, artinya metode nahawand ini mampu menarik minat belajar membaca Al-Qur'an siswa khususnya menggunakan metode nahawand dengan iramanya yang mendayu-dayu yang membuat siswa menjadi terbuai akan irama tersebut. Siswa juga sudah mengerti jika irama nahawand ini bisa memperlancar bacaan Al-Qur'an dikarenakan iramanya yang begitu menarik simpati siswa.<sup>65</sup>

### **C. Pembahasan**

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan terkait "Penerapan Metode Nahawand Dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Siswa Di MTs Ma'arif Balong Ponorogo" perlu kiranya diadakan pembahasan temuan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti maka dalam pembahasan temuan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi fokus penelitian agar mempermudah menjawab pertanyaan yang menjadi fokus

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/04-03/2023.

dalam penelitian ini.

## **1. Analisis Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif Balong Ponorogo**

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda satu dengan lainnya. Apalagi kemampuan dalam hal membaca Al-Qur'an. Disini siswa tidak diharuskan lancar dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi, lebih baik siswa lancar dan benar saat membaca Al-Qur'an. Dan Al-Quran itu sendiri adalah sebuah kegiatan membaca, mempelajari, memahami, dan mengkaji secara bersama-sama. Dari pengertian itu saja bisa dipahami bahwa Al-Qur'an itu tidak hanya dibaca saja, akan tetapi juga dipahami apa maknanya dan dipelajari serta dikaji. Sama halnya dalam kemampuan siswa di MTs Ma'arif Balong ini, siswa tidak hanya sekedar membaca Al-Qur'an saja tetapi siswa juga bisa membaca dan mempelajarinya serta mengamalkannya.

Keutamaan membaca Al-Qur'an sendiri itu banyak salah satunya adalah akan mendatangkan pahala dan kebaikan, memberikan derajat dan wibawa lebih baik, memperoleh rahmat dan perlindungan malaikat, memberi syafaat di hari kiamat, hingga menghindarkan dari sesat dan celaka bagi pembacanya. Seperti yang dikatakan oleh Abdul Wahab Khalaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah Swt. yang diturunkan melalui Ruh al-Amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai Hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya,

yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri surat al-Nas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.<sup>66</sup>Dari teori tersebut sudah menjelaskan apa itu Al-Qur'an sebenarnya bahwa Al-Qur'an itu isinya dijamin kebenarannya dan petunjuk yang diberikan kepada manusia di bumi ini supaya dengan membaca Al-Qur'an bisa mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.

Kaidah dalam membaca Al-Qur'an bisa menjadi rujukan pertama untuk ilmu yang dapat memperjelas bacaan Al-Qur'an, dalam pengertian mengucapkan huruf-hurufnya, tertib dan memberikan hak huruf itu sendiri. Disamping itu juga mengembalikan huruf dari tempat asalnya dan tempat keluarnya huruf-huruf itu. Hampir disemua penjuru kaidah ilmu tajwid sudah dipelajari, dihafalkan, dan difahami, namun dalam prakteknya sangat minim sekali yang membaca sesuai kaidah ilmu tajwid yang benar.

Kaidah ini juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an khususnya dalam hal ini menggunakan metode atau irama nahawand. Proses meningkatkan kemampuan siswa dalam bacaan Al-Qur'an menggunakan metode nahawand tidak hanya dilakukan secara individual, akan tetapi juga bisa dilakukan secara bersama-sama dengan saling menyimak dan juga memberikan koreksi sesuai kemampuan siswa tersebut. Tidak ada paksaan untuk mencapai target setiap siswa, karena semua belajar bahwa takar kemampuan yang

---

<sup>66</sup> Ahmad Syaifudin, "Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an," (Jakarta: Gema Insani, 2004), 45.

diberikan setiap orang itu juga berbeda-beda, cukup dari siswa berusaha memaksimalkan usahanya dalam belajar.

Ada siswa yang ditakar cepat untuk mempraktekkan surah yang dicontohkan dan ada juga siswa yang merasa kesulitan dalam menirukan, namun hal itu tidak menjadikan kesenjangan dalam berinteraksi, kemaksimalan dalam berusahalah yang akan dilihat. Ada siswa yang terkadang masih sulit melafalkan huruf ataupun kesulitan dalam membaca surah yang sudah ditentukan. Akan tetapi, mereka tidak patah semangat, bahkan setiap malam mereka latihan sendiri didepan kaca sambal memperlihatkan apakah huruf atau surah yang dibaca sudah terbentuk dan enak didengar atau belum.

Siswa yang belajar sampai berbulan-bulan bisa sabar karena disamping mengajari siswa dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode nahawand, guru juga melakukan pendekatan melalui empati kepada para siswa. Siswa terlihat semangatnya menurun pasti guru memberikan bumbu-bumbu semangat kepada siswa tersebut agar semangat lagi dalam mencari ilmunya. Jika guru melihat siswa sudah lancar dalam mempraktekkan hal tersebut dan melupakan bahwa yang memberi kelancaran dalam membaca Al-Qur'an itu Allah, maka guru akan mengingatkan untuk tetap selalu bersyukur atas anugrah yang didapat.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, kemampuan dalam membaca Al-Qur'an bisa dilihat dari keseriusan siswa dan kesungguhan siswa yang menjadikan tolak ukur siswa dalam membaca Al-Qur'an.



Dipenelitian terdahulu juga dikatakan bahwa membaca Al-Qur'an harus juga sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan, yang mana hal ini paling utama agar siswa lancar membaca Al-Qur'annya.

Berdasarkan pemaparan diatas, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an itu sudah bisa dikatakan lancar. Akan tetapi juga sebagian siswa ada yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'annya. Disini guru pembimbing sangat berperan untuk kelancaran proses membaca Al-Qur'an siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo ini.

## **2. Analisis Penerapan metode nahawand dalam meningkatkan bacaan Al- Qur'an di MTs Ma'arif Balong Ponorogo**

Penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai sebuah tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan metode nahawand dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo dapat diartikan sebagai pembelajaran Al-Qur'an dengan cara menggunakan Metode Nahawand berupa irama yang dapat memberikan ketenangan, kedamaian disaat orang itu membacanya. Seperti yang dikatakan oleh Ustadz Muhammad Arid beliau mengatakan metode nahawand ialah irama yang menyentuh hati. Irama tersebut memberikan ketenangan dalam membaca Al-Qur'an dan menunjang hafalan siswa.<sup>67</sup>

Dari teori tersebut sudah menjelaskan bagaimana metode nahawand bisa menenangkan siapa yang melantungkannya dan bisa

---

<sup>67</sup> Rohmi Handayani, "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif." 5, no. 2 (2014): 1-5.



mendatangkan kedamaian dalam jiwa. Dan dalam penerapan metode nahawand ini, sangat membantu siapa yang melantunkan sebab bisa mendatangkan rasa percaya diri dan ketenangan serta kedamaian. Tenta saja hal ini menjadikan metode tersebut menjadi kunci utama agar siswa semangat dalam membaca Al-Qur'an. Di sisi lain, lagu ini mempunyai karakter yang halus, lembut, mendanyu-dayu dan terdengar manja nadanya seperti halnya seorang kekasih yang sedang merayu pasangannya. Lagu ini juga ibarat seorang jompo yang tengah gembira menyaksikan anak-cucunya. Dengan gambaran irama Nahawand yang seperti itu, tidak dipungkiri siswa bisa langsung tertarik.

Dari penelitian terdahulu juga dijelaskan bahwa penerapan metode dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an seseorang bisa diketahui dengan penerapan metode tersebut. Apakah berhasil atau tidak, sebab pemilihan metode dalam bacaan Al-Qur'an juga sangat mempengaruhi seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan apa yang peneliti tuangkan diatas dapat kita pahami dalam penerapan metode nahawand di MTs Ma'arif Balong ini siswa benar-benar mempersiapkan bacaanya sebelum menyetorkan dihadapan para guru pembimbing. Sehingga siswa berulang-ulang membacanya sebelum datang dan ketika sudah waktunya menyetorkan dihadapan guru, siswa sudah siap dan lancar dalam membacanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Metode Nahawand Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Di MTs Ma'arif Balong Ponorogo disimpulkan bahwa:

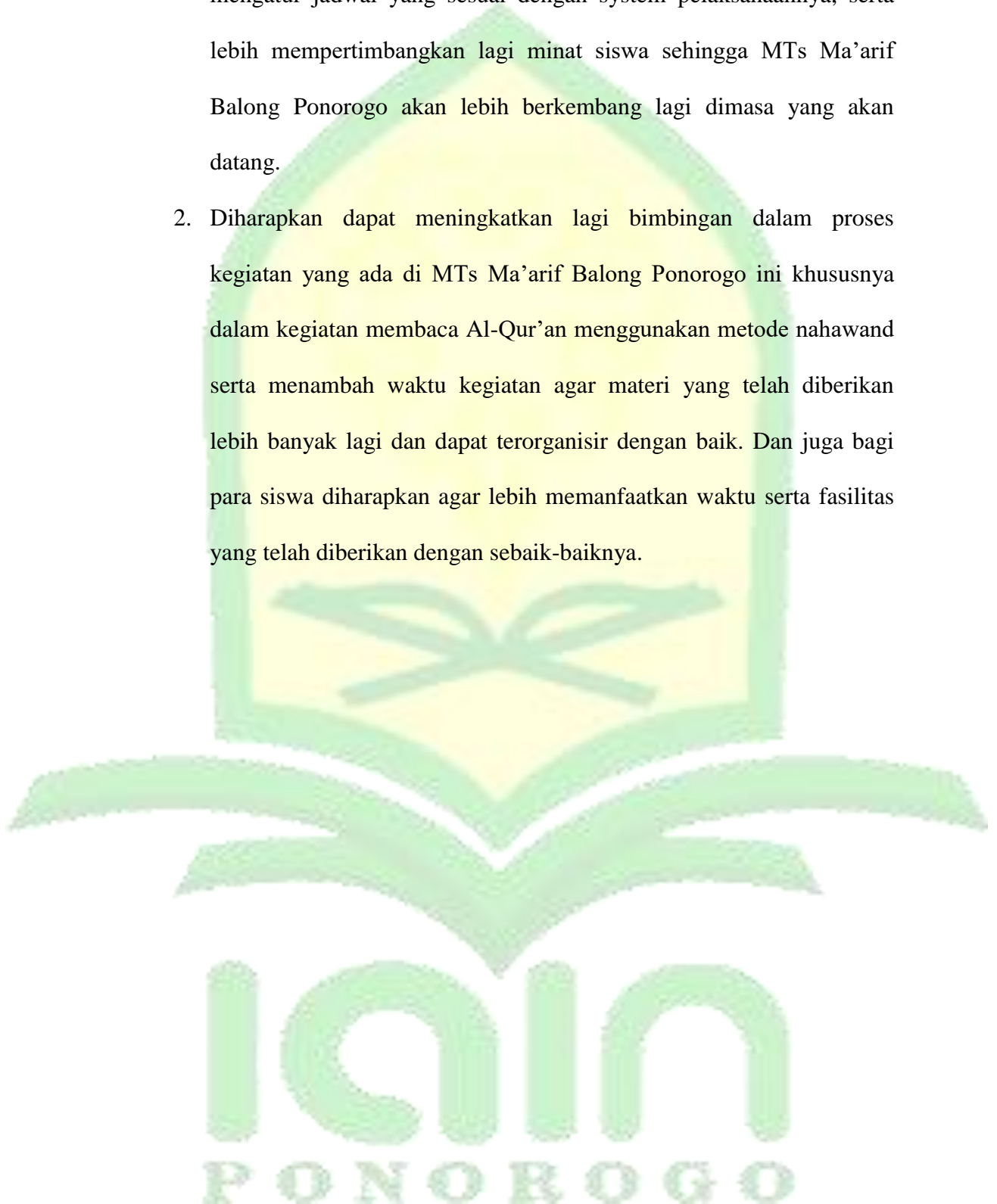
1. Kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa dapat dilihat dari kaidah yang telah ditentukan yakni makharijul huruf dan juga tajwidnya. Siswa semakin mampu membaca Al-Qur'annya misal tanda yang seharusnya berhenti juga sudah berhenti. Siswa sudah mulai lancar dalam membaca Al-Qur'annya dan tidak terputus-putus saat membaca. dan siswa juga lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an sebab sudah mengerti makharijul huruf serta tajwidnya.
2. Penerapan metode nahawand dalam bacaan Al-Qur'an yang dilakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, pertama diawali dengan penyampaian materi tentang cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode nahawand yang benar, kedua siswa berlatih membaca Al-Qur'an menggunakan metode nahawand, ketiga setelah latihan guru akan memberi contoh dan siswa menirukan, keempat setelah itu guru akan menyuruh siswa untuk mempraktekkan maju kedepan membaca salah satu surat dengan menggunakan metode nahawan tersebut.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan lebih meningkatkan lagi program kegiatan membaca Al-

Qur'an menggunakan metode nahawand yang telah dilakukan ini, mengatur jadwal yang sesuai dengan system pelaksanaannya, serta lebih mempertimbangkan lagi minat siswa sehingga MTs Ma'arif Balong Ponorogo akan lebih berkembang lagi dimasa yang akan datang.

2. Diharapkan dapat meningkatkan lagi bimbingan dalam proses kegiatan yang ada di MTs Ma'arif Balong Ponorogo ini khususnya dalam kegiatan membaca Al-Qur'an menggunakan metode nahawand serta menambah waktu kegiatan agar materi yang telah diberikan lebih banyak lagi dan dapat terorganisir dengan baik. Dan juga bagi para siswa diharapkan agar lebih memanfaatkan waktu serta fasilitas yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Gunawan. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* . Surabaya: Kartika, 2003.
- Aditya Dedy Yusuf. “ Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” 1, no.2 (2016): 2527. <file:///C:/Users/user/Desktop/2023f>
- Al-Qurthubi. *Ilmu Nagham Al-Qur'an* . Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004.
- Annuri Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Artori J, Rusdiansyah. *Mengenal Nagham Al-Qur'an Seni Baca Al-Qur'an*. Banjarmasin: Quantum Media Grafika, 2016.
- Atmadja Surya Dwi, Fitri Sukmawati. *Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Pontianak*. Pontianak: ICGC, 2017.
- Azhari Naufal. “Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Badi'ah Roudlotul. “Penggunaan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mamba'ul Munna Sidorejo Kebonsari Madiun.” IAIN Ponorogo, 2018.
- Chaer Abdul. *Al-Quran dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dolet Unaradjan Dominikus. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2019.
- Fariandi Khoirul. “Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020.
- Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* . Solo: Cakra Books, 2014.
- Handayani Rohmi. “Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif.” 5, no. 2 (2014): 1-15.
- Hasrul. *Maqam Tilawah*. Jakarta: YATAQI, 2013.
- Jamaris Martini. *Kesulitan Belajar Perspektif, Assessment dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Khasanah Lailatul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Siswa Di Pondok Pesantren Al-Fatimiyyah Al-Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.” Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Kholilah Gina Rohmatunnisa, Fazriawati Due, Muhammad Ichsan. , “Sosialisasi teknik penghafalan Al-Qur'an dengan naghah nahawand di madrasah Riyadut Tarbiyah.” *Mitra Palupi* 1, no. 1 (2022): 2-3. <http://doi.org/10.56724/gendis.v1i1.129>.
- Kurnia Wijayanti Lusi. “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun.” UIN Maulana Malik



- Ibrahim Malang, 2016.
- Lismawati. "Pengaruh Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar." Skripsi Universitas Negeri Islam Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013.
- Manzur Ibnu. *Ilmu Nagham Al-Qur'an*. Jakarta: PT.Kebayoran Widya Ripta, 2004.
- Maryama Siti. "Penerapan E-Commerce Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha." *Jurnal Liquidity* 2, no.1 (2013): 73.
- Masrurin. "Murattal dan Mujawwad Al-Qur'an di Media Sosial." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 19, no. 2 (2018): 188-202.
- Maunah, Binti. *Interaksi Sosial Anak Di Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. Surabaya: Jenggh Pustaka Utama, 2012.
- Megasari, Ningrum, Dolifah. "Pengaruh Intervensi Relaksasi Nafas Dalam dan Murottal Al-Qur'an Irama Nahawand Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi." *Jurnal Ners* 7, no. 1 (2023): 632-638. <https://doi.org/10.310004/jn.v7i1.13991>.
- Muhafidin, M. "Model Pembelajaran Groub Investigation Dan Jiwa Sosial Siswa Kelas VIII MTS Al-Hikmah Cidempet Kecamatan Arahon Kabupaten Indramayu." *Prosiding Seminar Pascasarjana ...*, 2019, 1137. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/view/426>.
- Munawaroh Imroatul. "Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Amin Setren Bendo Mageta." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.
- Mustofa H.A. *Sejarah Al-Qur'an*. Surabaya: USAHA OFFSET PRINTING, 1994.
- Nata Abuddin. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat Al-Tarbawiy)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Oktiani Ifni. "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, no.2 (2017): 227. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Prahara Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Rahim Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- RI Depag. *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997.
- Setiawan Iwan. *Kitab Motivasi Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2012.
- Sobari Imam. "Manajemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati (Studi Kasus di MIN Sidoharjo Pacitan)." IAIN Ponorogo, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV ALFABETA, 2019.
- Suresman, Burhanuddin, dan Asep Sopandi. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Tambunan, Qurrota A'yuna, Ali Imran Sinaga, and Salamuddin. "The Implementation of Blended Learning in Akidah Akhlak Lesson during Covid-19 Pandemic in Madrasah" 6, no. 2 (2022): 2152. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2310>.
- Tri Susanti Rima. "Implementasi Penggunaan Metode Wafa untuk Meningkatkan



Kemampuan Baca Al-Qur'an di Kelas X SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2018.

Wardhana Arya Wisnu. *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Wijaya Harun. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Al-Qur'an di MTs Al-Furqon Desa Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir." Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2019.

Yaman Ahmad Syamsudin. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil, 2007.

Yusni, Kurnianto Fajar, Ahmad Sofyan. *Buku Pintar Al-Qur'an; Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui tentang Al-Qur'an*. Jakarta: Lingkar Kalam, 2020.

